SKRIPSI

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)

Oleh:

GHOFTA SHAFA MUMTAZ
NPM. 1804042006

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

GHOFTA SHAFA MUMTAZ
NPM. 1804042006

Pembimbing: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Proposal Untuk Dimunaqosahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : GHOFTA SHAFA MUMTAZ
NPM : 1804042006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diseminarkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, Juni 2022

Pembimbing

Aulia Ranny Priyatna, M. E. Sy.
NIDN. 198406162012

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	:	MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)
Nama	:	GHOFTA SHAFA MUMTAZ
NPM	:	1804042006
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2022

Pembimbing

Aulia Ranny Priyatna, M. E. Sy.

NIDN. 198406162012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2690 /In.28.3 / D / PP.00.5 /07/2022

Skripsi dengan judul MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur). Disusun oleh Ghofta Shafa Mumtaz NPM. 1804042006, Jurusan Ekonomi Syariah (ESY). Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Kamis / 16 Juni 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator	: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy.	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H.	(.....)
Penguji II	: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I.	(.....)
Sekretaris	: Misfi Laili Rohmi, M.Si.	(.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM IAIN METRO IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)

Oleh:

GHOFTA SHAFA MUMTAZ
NPM. 1804042006

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah Pondok Pesantren yang memiliki penerimaan dana Infak dari santri setiap tahunnya, dana Infak diserahkan kepada bendahara Pondok Pesantren untuk selanjutnya dikelola untuk pembangunan pesantren. dari pengumpulan dana Infak dan Shadaqah tersebut Pondok Pesantren berhasil meningkatkan pembangunan setiap tahun di pesantren, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan Infak dan Shadaqah dalam meningkatkan pembangunan di Pondok Pesantren.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan mengambil lokasi penelitian di desa banjarrejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an meliputi perencanaan, yaitu dengan membuat rencana pembangunan dari dana Infak, pengorganisasian, dengan menunujuk beberapa pengurus untuk membantu mengelola dana Infak, pengarahan, dilakukan oleh pengasuh pesantren dengan mengadakan kumpulan dengan pengurus. Dana Infak dan Shadaqah dikelola oleh pengasuh pesantren dan dimanfaatkan secara kondisional sesuai kebutuhan pembangunan. Dana Infak dan Shadaqah sangat membantu dan berdaya guna dalam meningkatkan pembangunan meliputi pembangunan fisik gedung asrama dan sarana dan pra sarana di dalam pesantren.

Kata Kunci: *ZIS, Manajemen ZIS**,** Manajemen pengelolaan, Pembangunan Pondok Pesantren*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ghofta Shafa Mumtaz
NPM	: 1804042006
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian - bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022

Yang Menyatakan,

Ghofta Shafa Mumtaz

NPM 1804040096

MOTTO

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "*Dan infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang orang yang berbuat baik.*"[1] (Q.S Al Baqarah: 195)

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak keberkahan dalam hidup peneliti. Sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang yang tulus peneliti persembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ghofur dan Ibunda Titik Maryati, sosok yang sangat peneliti sayangi dan hormati sepanjang hidup. Yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa dan dukungan untuk peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Untuk adinda elsha dan keluarga besarku, yang tiada henti memberikan semangat dan nasihat untuk peneliti, terimakasih yang sedalam- dalamnya atas dukungan dan doa yang diberikan sehingga peneliti sampai pada titik ini.
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu ummi Aulia Ranny Priyatna, M.E Sy yang selalu memberikan motivasi dan semangat, membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, terimakasih yang tulus peneliti sampaikan kepada umi, sungguh pengalaman yang hebat dan rasa syukur yang luar biasa atas bimbingan umi selama ini.
4. Untuk Abah pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Abah Kyai Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz dan Ibu Nyai Dwi Oktavi Hidayati, S.Pd yang telah membimbing peneliti dan mengajarkan banyak kebaikan dan kesabaran dalam menuntut ilmu.
5. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini. Penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus dosen pembimbing akademik peneliti yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy. selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Quran Abah K.H Jalaluddin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz yang telah memberikan dukungan, waktu dan tempat kepada peneliti.
7. Rekan – rekan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dan menemani dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juni 2022
Peneliti,

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penghimpunan Infak dan Shadaqah Tahun 2021..... 6
Tabel 1.2 Data Jumlah Santri 38
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana PPHQ 40
Tabel 1.4 Penghimpunan Infak dan Shadaqah Tahun 2021..... 44
Tabel 1.5 Penghimpunan Infak dan Shadaqah Tahun 2022..... 44
Tabel 1.7 Pendayagunaan Infak dan Shadaqah Tahun 2022..... 44
Tabel 1.8 Pendayagunaan Dana Infak Dan Shadaqah Tahun 2022 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an 39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Pra Survey
2. Surat Bimbingan Skripsi
3. Surat Tugas
4. Surat Izin *Research*
5. Surat Bebas Pustaka
6. Alat Pengumpul Data
7. Hasil Turnitin
8. Blangko Konsultasi Bimbingan
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang sederajat dengan perintah sholat, Dalam memberikan suatu dampak meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat muslim, maka dalam Islam Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh umat muslim dan wajib dibayarkan oleh para hartawan apabila sudah memenuhi nisab dalam kurun waktu satu tahun.

Islam memerintahkan umatnya untuk melaksanakan Infak dan Shadaqah Selain perintah Zakat. Infak merupakan suatu pengeluaran harga pokok yang bermaksud untuk mengeluarkan harta untuk kebaikan, donasi, maupun segala sesuatu yang bersifat konsumtif namun bermanfaat bagi banyak orang. Infak dan shadaqah menjadi suatu indikasi dalam melihat ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Dalam Islam Shadaqah hukumnya sunnah. Dana Infak yang dikeluarkan akan menjadi salah satu dana sosial yang sangat bermanfaat bagi banyak orang tanpa melihat jumlah dan waktu, dalam Infak tidak ditentukan nisab seprti halnya Zakat. Jadi, Infak merupakan kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki setiap muslim yang

beriman baik dari seseorang yang berpenghasilan besar atau kecil, gunanya untuk memberdayakan kesejahteraan manusia.[1]

Dengan pengelolaan yang baik, Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) merupakan dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi negara, khususnya lembaga pendidikan pesantren. Di Indonesia, ada 2 lembaga khusus yang mengelola dana ZIS dan telah diakui oleh pemeritah, yaitu badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil Zakat (LAZ). Keduanya telah mendapat perlindungan dan dibawah naungan pemerintah. Wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola Zakat adalah UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat.[2]

Supaya Zakat, Infak dan Shadaqah mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan, maka potensi ZIS harus dioptimalkan. Pendistribusian ZIS sebaiknya diprioritaskan untuk hal -hal produktif seperti membangun usaha usaha produktif bagi penerima dana Infak yang mendatangkan pendapatan bagi mereka, Infak dan Shadaqah yang dikelola dengan baik mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas sekaligus penguasaan aset aset umat Islam seperti Pondok Pesantren.[3]

Pembangunan Pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia, hinggga saat ini Pesantren masih

---

[1] Harun Nasution dkk., "Kajian Strategi Zakat, Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat," *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1 (2018): 22–37, https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842.

[2] Nur Afni, "Manajemen dan Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat," *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 2 (t.t.): 35.

[3] Afni, 36.

menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam pilihan masyarakat sebagai wadah pendidikan bagi generasi muda, meskipun tantangan yang dihadapi cukup berat dan kompleks. Hal tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan pembangunan, kemajuan pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengikuti modernisasi pendidikan[4].

Perkembangan zaman berdampak pada semakin besarnya kebutuhan dana dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pengembangan Pesantren seperti kebutuhan akan sarana dan prasarana teknologi, pembangunan gedung, asrama, mushola, dan kebutuhan fasilitas modern seperti perpustakaan yang representatif, komputer dan lain lain. Dengan demikian, merupakan sesuatu yang wajar apabila banyak pesantren yang memungut biaya pendidikan dengan tarif yang tidak murah kepada santrinya, semua itu tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan dana pembangunan dan pengembangan Pesantren.[5]

Pesantren diyakini dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, dengan mengembangkan kegatan-kegiatan ekstrakuikuler dan lainnya. Hal tersebut tidak akan berkembang baik jika tidak didukung oleh dana- dana tradisional, baik itu wakaf, Infak, bantuan insidental dari wali santri, pemerintah, swasta dan masyarakat serta donatur yang lain. Adanya pengelolaan dana-dana tersebut dan pengembangan keterampilan di pondok pesantren merupakan hal penting yang perlu diupayakan untuk

---

[4] Ismail, S, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri. *Prespektif Sosiologi*, Vol 4 No 1, Januari 2016, 16

[5] Udin Saripudin, "Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf: Studi Analisis di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung," Juli 2017, 45, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49624.

menghasilkan dana guna biaya penyelenggaran pondok pesantren.[6] Dengan kata lain, diperlukan suatu manajemen kelembagaan untuk mengelola keuangan di pesantren. Manajemen keuangan yang tidak tertata rapi membuat kemungkinan munculnya kendala dalam pengembangan pesantren. Efektivitas manajemen menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan.[7]

Perintah dan anjuran kepada umat Islam untuk mendistribusikan sebagian harta yang dimiliki atau berinfak, terdapat dalam Al Qur'an, sebagaimana Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:
"*Wahai orang- orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafa'at. orang orang kafir itulah orang- orang yang zalim.*"[8](Q.S Al Baqarah: 254)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa penting untuk menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Allah berikan untuk kepentingan diri, masyarakat atau kepentingan umum. Orang yang tidak mau memebelanjakan hartanya di jalan Allah adalah termasuk orang- orang yang mengingkari nikmat Allah, dengan demikian ia menjadi orang yang dzalim.

---

[6] Ugin Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4 No 1, (Desember 2017): 56, Https://Doi.Org/10.5281/ Zenodo.1227465.

[7] A Halim, M. Choirul Arif, dan A Sunarto AS, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustakan Pesantren, 2005), 207.

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

Dana Infak yang diperoleh dari santri sangat berperan penting sebagai sumber pendanaan pesantren, oleh sebab itu manajemen Infak menjadi hal yang sangat krusial dalam mendukung kemajuan pembangunan pesantren. secara umum, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sehingga manajemen Infak pesantren merupakan pengelolaan terhadap pemasukan dan pengeluaran dana Infak supaya berdaya guna maksimal dalam meningkatkan pembangunan di dalam pesantren.

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an terletak di Desa Banjarrejo 38 B Dusun Menur Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Zakat di Pondok Pesantren berupa Zakat fitrah, sehingga bersifat konsumtif. Zakat fitrah diterima dan disalurkan oleh lembaga amil Zakat yang dibentuk setiap tahun menjelang idul fitri, sehingga Zakat tidak didayagunakan dalam meningkatkan pembangunan di pesantren.

Infak yang masuk di pesantren berupa Infak bangunan yang dibayarkan santri di tahun pertama dan selanjutnya dibayarkan setiap tahun. Pondok Pesantren belum mempunyai donatur tetap, sehingga dana Infak dan Shadaqah yang diperoleh pesantren tidak menentu. Adapun dalam pembangunan pesantren didominasi oleh sumber dana pribadi. Dana Infak yang diperoleh disalurkan untuk pembangunan gedung asrama, gedung SMP Islam, dan membantu membangun sarana dan prasarana dalam pesantren. Shadaqah berupa uang berasal dari santri atau masyarakat diluar pesantren,

adapun Shadaqah berbentuk bahan makanan yang bersifat konsumtif, sehingga tidak disalurkan dalam pembangunan pesantren.[9]

Tabel 1.1
Pendayagunaan Dana Infak Dan Shadaqah Tahun 2021

NO	Sumber Dana	Jumlah	Pendayagunaan
1.	Infak Bangunan santri	Rp. 771.000.000,-	Pembangunan gedung asrama dan operasional pesantren
2.	Infak Kotak Amal	Rp. 6.000.000,-	Operasional Pesantren
3.	Donatur Infak dan Shadaqah	Rp. 1.151.000,-	Operasional Pesantren

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Lampung Timur Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa Infak di Pondok Pesantren perlu dikelola supaya dapat berdaya guna terhadap peningkatan pembangunan pesantren. Infak dan Shadaqah di pesantren dikelola oleh pengasuh dan keluarga pesantren dibantu dengan dewan Ustadz dan Pengurus Pesantren. Pengelolaan tersebut belum dikelola secara khusus oleh lembaga yang khusus mengelola dana infak tersebut. Oleh karena itu, pondok pesantren Hidayatul Qur'an membutuhkan manajemen pengelolaan Infak secara optimal dan profesional supaya mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien melalui fungsi manajemen pengelolaan Infak yaitu fungsi perencanan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Infak dan Shadaqah.[10]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan pengelolaan keuangan dana Infak dan Shadaqah yang baik dan terencana secara sistematis

[9] Kyai Jalaluddin Duritno Al-Hafidz, M,Pd.I, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Wawancara*, pada tanggal 24 Agustus 2021

[10] Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

supaya dapat membantu meningkatkan pembangunan di pondok pesantren. dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Manajemen Pengelolaan Infak dan Shadaqah dalam peningkatan pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan dana Infak dan Shadaqah dalam meningkatkan pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen pengelolaan Infak Dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam membantu meningkatkan pembangunan di Pondok Pesantren.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi keilmuan hukum Islam terkait disyariatkannya Infak Dan Shodaqoh sebagai instrumen keuangan syariah yang berpotensi membantu ekonomi pondok pesantren.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Pondok pesantren Hidayatul Qur'an berupa informasi mengenai pengelolaan infak dan shadaqah, dan sebagai bahan informasi bagi pihak pengelola di dalam pesantren.

D. Penelitian Relevan

Peneliti terlebih dahulu mengkaji penelitian -penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menggali informasi tentang hal hal terkait penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan survey kepustakaan peneliti menemukan bahwa ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul ini, penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Rizki Delfiyando (2019) Jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Metro dengan judul "Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)" penelitian ini meneliti tentang akuntabilitas keuangan zakat di Lembaga Amil Zakat Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid Kota Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya lembaga filantropi dompet dhu'afa ini sangat membantu masyarakat sekitar. berbagai macam bantuan dari lembaga dompet dhuafa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan analisa data kualitatif. [11]

[11]Rizky Delfiyando, "Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)" (IAIN Metro, 2019).

Persamaan penelitian Rizki Delfiyando dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang Infak dan sedekah, perbedaannya penelitian tersebut meneliti bagaimana akuntabilitas keuangan di lembaga filantropi sedangkan pada penelitian ini membahas pengelolaan Infak dalam meningkatkan pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur.

Penelitian Ike Veraning Tyas (2021) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri dengan judul "Manajemen Infak Dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." Penelitian ini merupakan analisis terkait Manajemen Infak dan sedekah di Al Barokah Desa Kranji, yaitu kelompok binaan UPZ desa Kranji kecamatan Purwokerto Timur yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Field Research* dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah dapat membantu manajemen infak dan sedekahnya. Proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.[12]

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama sama bertujuan menganalisis manajemen Infak dan Shadaqah sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan ZIS dalam

[12] Ike Veraning Tyas, "Manajemen Infak Dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas" (Purwokerto, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2021), iv.

meningkatkan pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an batanghari Lampung Timur.

Penelitian Khairunisa (2021) UIN Antasari dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah” hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan Zakat Infak dan Shadaqah di BAZNAS kabupaten hulu sungai tengah meliputi analisis pengelolaannya dan analisis kelebihan dan kekurangan dari manajemen pengelolaan dana ZIS Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan dana ZIS melalui komponen manajemen pengelolaan dana ZIS yaitu penggalian sumber dana, perencanaan anggaran, evaluasi keuangan , kelebihan dari BAZNAS kabupaten hulu sungai tenngah memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sedangkan kekurangannya adalah kurang memaksimalkan manajemen penghimpunan dana Zakat, Infak dan Shadaqah sehingga dana yang diperoleh seringkali tidak mencapai target dan tidak melakukan audit eksternal.[13]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama menganalisa manajemen ZIS dilihat dari komponen manajemen, sedangkan perbedaannya terletak pada analisis pengelolaan dana yaitu penelitian khairunisa menganalisa kelebihan dan kekurangan sedangkan peneliti menganalisis penerapan manajemen pengelolaan ZIS dalam peningkatan pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

---

[13] Khairunisa, “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah” (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris, "*management*" dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurusi. Secara khusus manajemen berarti bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin, disebut "manajer". Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang- orang dan sumber daya organisasi lainnya.[1]

Manajemen adalah usaha – usaha dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dahulu menggunakan keterangan orang lain. Menurut Pakar Stoner, Freeman, dan gilbert mereka mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemipinan, serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.[2]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah seni mengatur dan mengelola organisasi dengan memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain, yang dikerjakan melalui proses perencanaan,

---

[1] Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
[2] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (ALFABETA, cv, 2015). 4

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

2. Fungsi Dasar Manajemen

Menurut George R. Terry fungsi manajemen ada 4 yang disingkat dengan istilah POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. *Planning* (perencanaan) yaitu proses penentuan tujuan dan pelaksanaan dengan merancang alternatif- alternatif yang ada dengan baik. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu menetapkan pekerjaan kepada anggota organisasi sehingga pekerjaan dapat terbagi ke unit- unit kerja. *Actuating* (pergerakan) yaitu kegiatan menggerakkan anggota dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan sehingga anggota kelompok berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. *Controlling* (pengawasan) yaitu pengawasan terhadap tugas- tugas yang dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.[3]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu manajemen mempunyai beberapa proses dan dari proses tersebut memiliki beberapa fungsi dan tujuan masing masing yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Infak dan Shadaqah.

Dalam penelitian ini, untuk mengelola dana Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, maka membutuhkan beberapa proses manajemen yaitu:

[3] George R Terry, *Prinsip-prisip Manajemen*, 9 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

1) Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2) Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3) Pengarahan adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesabaran dan produktifitas yang tinggi.
4) Pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan bisnis yang dihadapi.[4]

3. Unsur – Unsur Manajemen

Manusia adalah unsur paling penting dalam unsur manajemen karna apapun yang dilakukan berdasarkan pada apa yang dilakukan oleh,

[4] *Pengantar Manajemen*.

untuk, dan kembali kepada manusia lagi manajemen dilakukan. Manajer menggunakan unsur 6 M diantaranya: *man, money, material, method, dan markets.*[5] Unsur – unsur tersebut diatur oleh manajer dan secara langsung dan berimbang diatur untuk digunakan dengan efisien ke arah tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang ditentukan melalui proses manajemen.

B. Konsep Dasar Zakat, Infak dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat, Infak Dan Shadaqah

a. Zakat

Secara bahasa zakat berarti berkembang dan berkah. Menurut istilah fiqih, zakat adalah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada yang membutuhkan. Sedangkan menurut Yusuf Al Qardhawi zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan pada orang orang yang berhak menerimanya.[6]

b. Infak

Menurut Qurratul Uyun yang dikutip dari buku fiqih muamalah karya Madani, kata infak secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang artinya menafkahkan, membelanjakan, memberikan, atau mengeluarkan harta. Sedangkan menurut istilah, kata infaq memliki makna mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang orang yang berhak menerima dan telah disyariatkan oleh agama untuk

---

[5] George R Terry dan L. W Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1

[6] Yusuf al Qardawi, *Fiqh az-Zakah*, (Beirut: al-Muassarah ar-Risalah, 1998), Juz 1, 37

memberinya, seperti fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan golongan lainnya.[7]

Dalam kamus Al Azhar, nafaqa artinya habis atau berkurang. Anfaqa al maal berarti menafkahkan harta atau membelanjakan harta. Dalam Al Mu'jam al wasith makna infaq adalah membelanjakan harta dan lainnya dalam kebaikan, mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Ada banyak sekali ayat dalm Al Qur'an yang memotivasi umat Islam untuk senantiasa berinfak, dalam Hadits pun banyak ditemui Rasulullah selalu memotivasi umatnya untuk berinfaq. Dalam Al Quran maupun hadits nabi SAW tidak terdapat larangan untuk menginfakkan harta terutama untuk tujuan pembangunan[8]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa infak adalah membelanjakan harta dalam kebaikan, baik untuk membantu orang lain atau untuk tujuan yang bersifat produktif.

c. Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang artinya "benar". Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Secara terminologi syariat sedekah sama dengan pengertian infak termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya, perbedaannya adalah infak berhubungan dengan materi, sedangkan sedekah

---

[7] Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam", *Jurnal Islamuna,* Vol. 2 No. 2 Desember 2015, 220-221

[8] Dhany Hermawan, "Peran Ziswaf dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Provinsi Banten". *Al-infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2019, 5.

mempunyai arti yang lebih luas yaitu menyangkut hal hal bersifat non materiil.[9]

Shadaqah memiliki arti yang lebih luas dibanding Infak, Shadaqah memiliki tiga pengertian utama yaitu: *pertama,* Shadaqah adalah pemberian kepada fakir miskin yang membutuhkan tanpa imbalan Shadaqah, Shadaqah bersifat sunnah. *Kedua,* Shadaqah dapat berupa Zakat, sebab dalam al qur'an terdapat beberapa nash yang tertulis dengan Shadaqah padahal yang dimaksud adalah Zakat. *Ketiga,* Shadaqah merupakan sesuatu yang ma'ruf yaitu benar secara syariah.[10]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa Zakat, Infak dan Shadaqah adalah menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk orang lain yang berhak menerimanya, yang menjadi perbedaan adalah harta Zakat hukumnya wajib dikeluarkan

2. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Shadaqah

a. Zakat

Perintah untuk menunaikan zakat sebagimana Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

[9] Didin Hafidhuddin, "Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah," 1998, 15.
[10] sri Nurbayati dan Wasilah, "Akuntansi Syariah Di Indonesia," *Salemba Empat* Ketiga (2013): 284.

Artinya:

"*Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apapun yang kamu usahkan bagi dirimu, tentu akan mendapatkan pahala di sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan*[11]. (Q.S. Al-Baqarah: 110)

b. Infak dan Shadaqah

Infak dan shadaqah memang tidak wajib dikeluarkan oleh umat Islam, namun dalam Al Qur'an Allah sangat menganjurkan umat Islam untuk berinfak dan bersedekah sebab ada banyak hikmah dan manfaat dalam harta infak dan sedekah. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya:

"*Dan infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang orang yang berbuat baik."*[12] (Q.S Al Baqarah: 195)

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya:

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib dan melaksanakan sholat, serta menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka."

---

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

[12] Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۗ قُلْ مَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ
وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ

Artinya:

"*Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi keduan orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang orang yang sedang dalam perjalanan. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan maka sesungguhnya Allah maha mengetahui*."

Dasar Hukum Al Ijma', menurut Al Alamah Al Ashfani, shodaqoh adalah mengelurkan sebagian harta yang dimiliki oleh seorang muslim dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT sama seperti zakat. Tetapi pada dasarnya shodaqoh itu sebutan untuk yang sunnah, sedangkan zakat wajib hukumnya. Meski begitu shadaqah yang berhukum wajib kadang disebut sebagai shadaqah karena pelakunya berperilaku shidiq atau jujur dalam pelaksanaannya.[13]

3. Macam macam Zakat, Infak dan Shadaqah

a. Zakat

Menurut Ahmad Syafiq yang dikutip dari kitab kifayatul Akhyar juz 1 menjelaskan Zakat terbagi menjadi dua, yang pertama adalah zakat yang berhubungan dengan badan yaitu zakat fithrah, dan kedua zakat yang berhubungan dengan harta yaitu zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan setiap muslim yang menemui

[13] Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Sedekah Berbasis Kontan: Balasan Berlipat, Terhindar Musibah*, (Solo: Aqwam, 2010), 21.

sebagian atau keseluruhan bulan ramadhan dan bulan syawwal.[14] Adapun yang berhak menerima zakat atau mustahik zakat yaitu ada delapan golongan, yakni fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil.

Zakat maal adalah sebagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib dikeluarkan kepada golongan orang orang yang berhak menerima setelah mencapai jumlah/nisab tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu yang telah ditentukan pula[15]

b. Infaq

a. Infaq Wajib

Infaq wajib adalah infaq yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan seperti zakat dan nazar. Nazar merupakan sumpah atau janji untuk sesuatu di masa yang akan datang. Sebagai contoh seseorang bernadzar “jika saya lulus ujian, maka saya akan memberi makan 50 orang fakir miskin” maka orang tersebut wajib melaksanakan nazarnya seperti yang ia ucapkan. Apabila ia tidak melakukan hal tersebut, maka dia akan terkena adenda atau kifarat.

b. Infaq Sunnah

Ada berbagai macam bentuk dan cara yang dilakukan seorang muslim untuk berinfak sunnah, infak sunnah dilakukan

---

[14] A Syafiq, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, (ZISWAF)”

[15] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2015), 258.

semata mata mencari ridha Allah misalnya memberi bantuan kepada orang yang sedang terkena musibah bencana.

4. Hikmah dan tujuan Zakat Infak dan Shadaqah

Hikmah Zakat, Infaq dan Shadaqah adalah sebagai berikut:[16]

1) Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuh suburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat kikir, dengki, iri, serta dosa.
2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
3) Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang sesama manusia.
4) Manifestasi kegotong royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.
5) Mengurangi kefakir miskinan yang merupakan masalah sosial.
6) Membina dan mengembangkan stabilitas sosial
7) Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.

Tujuan Zakat, Infak dan Shadaqah adalah; *Pertama*: Untuk mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan. *Kedua*: Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnussabil dan mustahiq lainnya. *Ketiga*: Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya. *Keempat:* Menghilangkan sifat kikir dan loba pemilik harta, keempat membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin. *Kelima*: Membersihkan sifat dengki

[16] Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*, vol. Cet. Pertama (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), 41.

dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin. *Keenam*: Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat. *Ketujuh*: Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta. *Kedelapan*: Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.[17]

C. Peningkatan Pembangunan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu usaha dalam rangka pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building)*.[18] Menurut Rogers, pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Menurut Rostow, pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yaitu dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.[19]

Menurut Kuncoro dalam buku ekonomi pembangunan menjelaskan Konsep pembangunan biasanya lekat dengan kajian perubahan, bentuk pembangunan di sini di artikan dengan pembangunan yang direncanakan. Setiap orang atau suatu kelompok tertentu pasti menginginkan perubahan yang lebih baik bahkan sempurna dari sebelumnya, untuk itu tentu harus

---

[17] Ali, 40.

[18] Iskandar Kato dkk., *Manajemen Pembangunan Daerah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

[19] Bonaraja Purba dkk., *Ekonomi Pembangunan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.

memerlukan suatu perencanaan. Suatu pembangunan yang direncanakan dirasa lebih teratur dan rasional bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.[20]

Pembangunan dibagi menjadi dua, yaitu pembangunan fisik dan non fisik. Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan, seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian, dan irigasi. Kondisi fisik ini bisa berupa letak geografis, dan sumber daya alam. Menurut B. S Muljana pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan.[21]

Pembangunan non fisik menurut Bachtiar Effendi pembangunan hendaknya harus ada keseimbangan antara pembangunan fisik dan pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik yaitu: pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan. Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai

---

[20] Purba dkk., 1.

[21] Muljana B.S ., *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*, vol. V (Jakarta: UI-Press, 2001), 3.

pembangunan bertumpu pada salah satu aspek saja, tetapi pembangunan tersebut harus bersinergi satu sama lain.[22]

Pembangunan dalam penelitian ini mencakup pembangunan pada non fisik pesantren seperti pembangunan Gedung, Fasilitas, sarana dan pra sarana seperti kamar mandi, ruang kelas, dapur, kantin atau koperasi pesantren, dan lain lain. Pembangunan non fisik pesantren yaitu pembangunan pendidikan dalam pesantren.

2. Pengertian Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki arti tempat tinggal santri. Sama halnya dengan perkataan soegarda poerbakawatja sebagaimana yang dikutip oleh haidar putra daulay menjelaskan asal kata pesantren adalah santri, yakni seorang yang belajar agama Islam sehingga pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.[23]

Pesantren memiliki tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi muslim yang berkepribadian unggul dan Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak karimah, bermanfaat dan dapat berkhidmat bagi masyarakat, yaitu dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Rasulullah SAW, mampu berdiri sendiri, berpendirian teguh, dan

---

[22] Bachtiar Effendi, *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, Uhaindo Media dan Offset, 2002), 114.

[23] Yahya, Fata Asyrofi, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah Dan Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output." *El-Tarbawi* Vol. 8, No. 1, 2015.

senantiasa menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam. Mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian negeri. Pengembangan yang hendak dituju idealnya adalah kepribadian muhsin.[24]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu agama dan sarana pencetak generasi muslim yang berakhlak dan berbudi pekerti. Pesantren mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu mengikuti arus modernitas.

Pondok pesantren terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan tersebut pesantren dituntut untuk mampu mengelola keuangan, pesantren memiliki pendanaan yang tidak terduga seperti dana dari Koperasi pesantren, donatur tidak tetap dan lain-lain. Kemampuan dalam mengelola keuangan pesantren menjadi indikator bahwa suatu pesantren memiliki tata kelola yang baik.[25]

Pondok pesantren diharapkan mampu mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan. Masyarakat dan pemerintah mengharapkan potensi pesantren dalam bidang pendidikan dan keagamaan, karena itu eksistensi pesantren akan lebih disorot. Pesantren dalam realitasnya telah mampu menjadi lembaga yang

---

[24] Nenden Maesaroh dan Yani Achdiani, “Tugas Dan Fungsi Pesantren di Era Modern”, *Sosietas* Vol. 7, No. 1, 2018

[25]HB Tanjung Sugandi A dan Rusli RK, “Peran pondok pesantren, (ponpes) modern dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat,” *Tadbir Muwahhid* 1, (2017): 102.

melegitimasi otoritas dan kekuasaan kiyai, dengan pesantren kiyai mampu membangun jaringan dengan masyarakat luar.[26]

b. Elemen dalam Pondok Pesantren

Peningkatan pembangunan pesantren mencakup peningkatan pada pembangunan elemen atau sarana dan prasarana dalam pesantren. Beberapa elemen tersebut adalah[27]:

1) Gedung asrama. bangunan pondok di setiap pesantren berbeda – beda, jumlah unit bangunan secara keseluruhan tidak bisa ditentukan pada setiap pesantren. Tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut. Pada umumnya pesantren membangun pondok secara bertahap, sesuai dengan jumlah santri yang masuk ke pesantren. Pembiayaannya pun berbeda – beda, ada beberapa pesantren yang didirikan atas biaya pendirinya (kiyai), gotong royong santri, bantuan masyarakat, atau bantuan pemerintah

2) Tempat belajar dan mengajar, bisa berbentuk masjid atau ruang kelas. Masjid sebagai sebuah pusat pendidikan dalam tradisi Islam merupakan kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid al Quba yang berada di madinah pada masa Rasulullah SAW, dan berlanjut pada masa setelahnya, masih tetap terjaga dalam sistem pendidikan

[26] Sugandi A dan RK, 57.

[27] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, vol. VI (Jakarta: LP3ES, 1994), 44

pesantren sehingga lembaga – lembaga pesantren terus menjaga tradisi ini.

3) Jumlah Santri. Santri dalam dunia pesantren dibagi menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri non mukim (santri kalong). Santri mukim adalah santri yang selama menuntut ilmu tingal di dalam asrama atau kompleks yang berbentuk kamar kamar. Setiap kamar biasanya diisi lebih dari 3 orang. Santri non mukim atau kalong adalah santri yang selama menuntut ilmu di pesantren tinggal di luar kompleks yang berbentuk kamar-kamar. Karena mereka merupakan penduduk sekitar pesantren dan rumahnya dekat dengan pesantren. Sehingga mereka hanya datang ketika ada jam kegiatan pesantren.
4) Pengajaran Kitab – kitab agama, seperti kitab berbahasa arab dan klasik atau lebih akrab dengan istilah kitab kuning
5) Kiyai dan ustadz. Keberadaan kiyai atau ustadz di lingkungan pesantren merupakan elemen yang cuku esensial. Oleh karena itu pertumbuhan suatu pesantren sangat bergantung pada kemampuan pribadi kiyainya. Dengan demikian, kiyai merupakan pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan sosial, tidak hanya dalam kehidupan keagamaan namun juga pada persoalan sosial politik.

3. Indikator Peningkatan Pembangunan Pondok Pesantren

Peningkatan pembangunan fisik dari pembangunan sosial, antara lain: bangunan perumahan, bangunan kesehatan, bangunan prasarana pemerintahan, jaringan fasilitas umum dan lain lain. Pembangunan sosial budaya antara lain: bangunan prasarana sekolah atau pendidikan, bangunan tempat ibadah, bangunan seni budaya, bangunan museum sejarah dan lain lain. Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan prasarana pemerintahan seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigasi.[28]

Adapun untuk lembaga pendidikan Pondok Pesantren peningkatan pembangunan fisik berupa: peningkatan pada bangunan asrama, sarana dan prasarana, Perpustakaan, Poskestren, dan lain lain.

[28] "Definisi Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non Fisik Di Dalam Kehidupan Masyarakat," Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 16 Februari 2017, https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pembangunan-fisik-dan-pembangunan-non-fisik-di-dalam-kehidupan-masyarak-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggambarkan tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara tepat dan intensif, baik sifat suatu individu, kelompok, suatu unit sosial lembaga dan masyarakat.[1]

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati suatu objek penelitian berupa interaksi lingkungan, individu, suatu unit sosial, kelompok dan lembaga masyarakat secara tepat. Peneliti melakukan penelitian lapangan yang berlokasi di dusun menur, 38 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur yaitu tepatnya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan informasi mengenai keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Mendeskripsikan atau memberi gambaran

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 374

terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan.[2]

Berdasarkan sifat penelitian tersebut maka peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai macam sumber secara sistematis dan faktual. Baik sumber data dari narasumber di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an ataupun sumber data dari buku buku kajian literatur pustaka.

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti terkait manajemen pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dan pendayagunaan Infak dan Shadaqah dalam peningkatan pembangunan pesantren, yaitu peningkatan sarana dan prasarana serta gedung pesantren.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data[3].

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Bendahara Pesantren, panitia pengurus Zakat Infak dan Shadaqah sejumlah 3 orang, dan 2 Donatur Infak.

---

[2] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 65

[3] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D," 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya pertimbangan bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[4]

Implementasi teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel dari dalam pesantren yaitu pengasuh pesantren yang berjumlah satu orang yang dianggap paling mengetahui tentang data yang dibutuhkan peneliti. Kemudian Ibu Nyai yang mengelola keuangan (bendahara umum) pesantren yang paling mengetahui tentang pengumpulan dan pengelolaan dana Infak santri, Pengurus Pesantren yaitu Ustad Bima Fandi Asyari, M.Pd, Ustad Harun Ar Rasyid sebagai lurah putra dan panitia Zakat, Ustad Ahmad Fatoni, S. Hum sebagai panitia Zakat, dan Donatur Infak yang berasal dari santri berjumlah 2 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang atau sebagai data pelengkap bagi peneliti berupa referensi dari buku buku, jurnal ilmiah, dokumen hasil wawancara, yang berkaitan dengan data yang diperlukan[5]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari buku buku pustaka, jurnal, laporan ataupun dokumen yang ditulis orang lain. Sumber data sekunder

[4] Sugiyono, 140.
[5] Sugiyono, 138.

yang menjadi penunjang dalam penelitian ini adalah buku- buku yang berkaitan dengan permasalahan ZIS dan pengelolaannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.[6] Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengambilan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti, dan untuk mengetahui hal hal lebih mendalam kepada responden dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.[7]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara non struktur, karena pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan lepas, sehingga berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Bendahara Pondok, Pengurus pondok, dan donatur Infak dan Shadaqah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang.

---

[6] Sugiyono, 224.
[7] Sugiyono, 137.

Dokumentasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji secara langsung terkait objek penelitian.[8]

Peneliti mengkaji tentang pengelolaan ZIS di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dan pendayagunaan Infak dalam peningkatan pembangunan pesantren. Data dokumentasi tersebut antara lain profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, data pemanfaatan dana Infak untuk pembangunan gedung, dan dokumentasi foto perkembangan pembangunan gedung di pesantren.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan teknik dalam mencari, mengumpulkan informasi, dan menyusun secara sistematis data- data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan penunjang lainnya sehingga hasilnya dapat mudah difahami para pembaca.[9]

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, analisa induktif adalah proses yang berawal dari mencari fakta – fakta yang beragam sebagai hasil pengamatan. Fakta tersebut selanjutnya dijadikan kesimpulan secara umum berdasarkan teori penelitian.[10]

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian -uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif dengan tujuan membahas secara khusus tentang manajemen pengelolaan Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam meningkatkan

---

[8] Sugiyono, 240.
[9] Sugiyono, 250.
[10] Lexy Moeloeng J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 248

pembangunan fisik pesantren. Hipotesis yang ditemukan adalah manajemen ZIS yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an membantu dalam peningkatan pembangunan Pondok Pesantren melalui dana Infak dan Shadaqah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Awal berdirinya Pondok Pesantren telah banyak memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan bangsa Indonesia. Baik dalam masa penjajahan maupun setelah merdeka dengan mencetak banyak ulama, mubaligh, guru agama dan cendekiawan yang kehadirannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan banyak tantangan, maka umat Islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ sehingga mampu menghadapi persaingan global.[1]

Untuk memenuhi tuntutan tersebut di dirikanlah sebuah lembaga yang bernama Yayasan Hidayatul Qur’an Al-Jalal (YHQA) dengan dasar badan hukum Notaris Masagus Edy Putra, SH., Nomor 12 Tanggal 11 Desember 2015 dan SK Menhumham RI, Nomor AHU-0031359.AH.01.04 Tahun 2015 yang didirikan oleh Kyai Jalaluddin Duritno, M.Pd.I., *Al-Hafidz* dan Nyai Dwi Oktavia Hidayati, S.Pd serta Joko Matendro selaku Ketua Yayasan, Fitria Oktarini, S.Pd selaku Sekretaris Yayasan, Sri Ariani selaku Bendahara Yayasan, Lilis Efiani selaku Anggota Yayasan dengan

[1] Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an, Dokumentasi, pada tanggal 16 Maret 2022

membawahi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) yang diasuh langsung oleh Kyai Jalaluddin Duritno., M.Pd.I., *Al-Hafidz* dan Nyai Dwi Oktavia Hidayati, S.Pd, Program Tahfidz Qur'an (PTQ), Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), Kajian Kitab-Kitab Kuning dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).[2]

Sistem pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah Salafiyah Modern (gabungan) dengan mengkombinasikan kurikulum pesantren salafiyah yang identik dengan kitab kuning dan memasukkan kurikulum modern dengan mengadopsi pelajaran bahasa Arab, Inggris dan Matematika dalam pembelajaran. Dengan sistem pendidikan gabungan diharapkan akan melahirkan santri yang menguasai ilmu agama dan umum, mampu mengimplementasikan kandungan kitab kuning dan mampu berbahasa asing sehingga memiliki daya saing tinggi untuk menghadapi persaingan global.

Pondok Pesantren ini di dirikan pada 29 Mei 2015 dan di resmikan pada 08 Januari 2016 M oleh Ustadz Yusuf Mansur Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Qur'an Kota Tangerang Provinsi Banten. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) beralamat di 38B, Dusun Menur I, Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung atau tepatnya di Samping Kiri Kampus 2 IAIN Metro-Lampung.[3]

---

[2] Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Dokumentasi, pada tanggal 16 Maret 2022

[3] Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, Pengasuh, *wawancara*, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2022

Pada tahun pertama berdiri, Pondok Pesantren ini telah menerima pendaftaran sekitar 10 santri putra dan putri, dengan fasilitas seadanya, dimana asrama santri putri hanya 4 kamar (di belakang ndalem Kyai), santri putra di sebuah rumah kontrakan yang di kontrak oleh Pesantren yang dekat dengan Pesantren, tempat ngaji di rumah dan teras rumah Kyai. Jurusan utamanya yaitu Program Tahfidz Qur'an, Kajian Kitab Kuning dan Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan rincian Kelas Tahfidz Putra dan Putri, Kelas Santri Persiapan (SP), Kelas As-Sabrowi, Kelas Aj-Jurumiyah, Kelas Al-'Imrithi, Kelas Alfiyah 1 dan 2 dan Kelas Kajian Kitab Kuning. Di tahun 2021 juga telah berdiri sebuah lembaga formal yaitu SMP Islam Hidayatul Qur'an di bawah naungan Yayasan Hidayatul Qur'an Al-Jalal.

Pada tahun 2015 sampai 2022 Pondok Pesantren ini telah mampu membangun gedung asrama putri 3 lantai, asrama putra 4 lantai, 1 masjid khusus santri putri dan 1 mushola khusus santri putra dan gedung diniyah atau gedung SMP Islam Hidayatul Qur'an 3 lantai sehingga mengalami peningkatan jumlah santri tercatat hingga 2022 ini 335 santri mukim dan 25 santri TPQ.[4]

Adapun tanah untuk bangunan Yayasan Hidayatul Qur'an Al-Jalal (YHQA) adalah tanah milik pribadi dan juga tanah milik wakaf. Pada

[4] Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, Pengasuh, *wawancara*, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2022

tahun 2015 pembangunan di mulai dengan biaya awal sebesar Rp 10.000.000,-.[5]

2. Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an (PPHQ) berlokasi di 38B, Dusun Menur I, Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung atau tepatnya di Samping Kiri Kampus 2 IAIN Metro-Lampung. Dengan batas-batas, utara berbatasan dengan jalan raya dan perumahan penduduk, timur berbatasan dengan Kampus 2 IAIN Metro-Lampung, selatan berbatasan dengan sawah, tanah dan dan perumahan penduduk, barat berbatasan dengan jalan, sawah, tanah dan dan perumahan penduduk.[6]

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren

Visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an (PPHQ) yaitu membentuk dan mengembangkan generasi muda pesantren sebagai kader bangsa yang tangguh, memilki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih dan bertujuan mencetak generasi penerus bangsa menjadi pribadi yang 5B (beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan agama).[7]

---

[5] Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, Pengasuh, *wawancara*, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2022

[6] Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an, Dokumentasi, pada tanggal 16 Maret 2022

[7] Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an, Dokumentasi, pada tanggal 16 Maret 2022

4. Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Santri merupakan salah satu komponen daya dukung Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an (PPHQ) dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di pondok pesantren Hidayatul Qur’an menunjukan peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Santri
Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an (PPHQ)

No	Tahun Pelajaran	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2015/2016	6	7	13
2	2016/2017	8	21	29
3	2017/2018	20	30	50
4	2018/2019	50	106	156
5	2019/2020	57	140	197
6	2020/2021	85	172	257
7	2021/2022	115	210	335

Sumber: Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an (PPHQ) Lampung Timur Tahun 2022

5. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an telah peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN

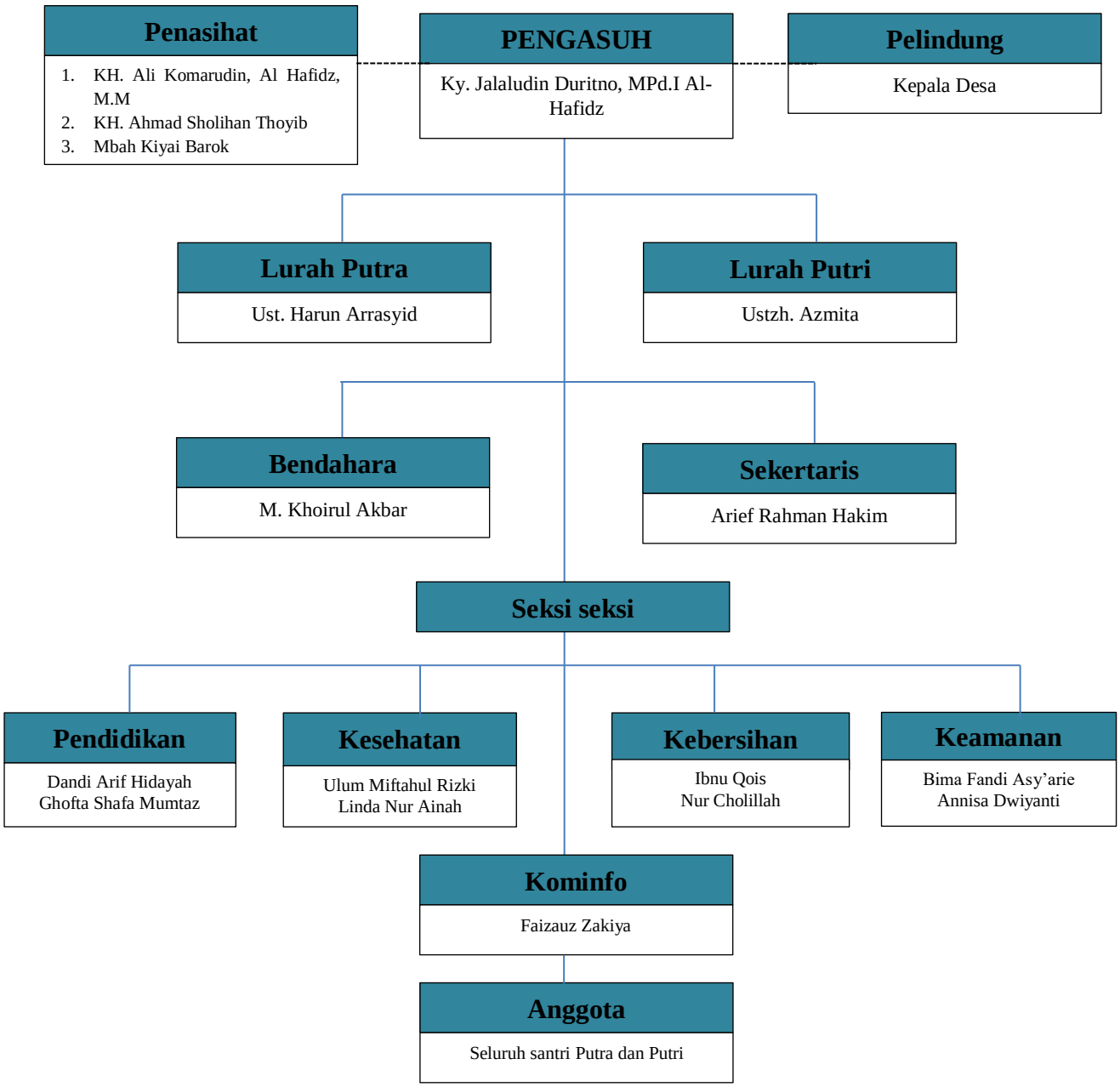

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Lampung Timur Tahun 2022

6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Dalam mewujudkan visi dan misi dan program pembelajaran, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain:

Tabel 1.3
Sarana dan Prasaraan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rumah Kyai	1 Gedung
2	Mushola Putra	1 Gedung
3	Mushola Putri	1 Gedung
4	Kantor Putri	1 Ruang
5	Kantor Putra	1 Ruang
6	Asrama Putra	13 Kamar
7	Asrama Putri	14 Kamar
8	Sanitasi Santri Putra	14 Ruang
9	Sanitasi Santri Putri	15 Ruang
10	Sekretariatan Tamu Putra	1 Tempat
11	Sekretariatan Tamu Putri	1 Tempat
12	Koprasi Umum	2 Tempat
13	Koprasi Putri	1 Tempat
14	Koprasi Putra	1 Tempat
15	Dapur Umum	1 Tempat
16	Tempat KBM Diniyah	8 Ruang
17	Tempat KBM Tahfidz	4 Ruang
18	Tempat KBM TPQ	1 Ruang
19	Tempat Belajar TPQ	1 Tempat
20	Kantor SMP	1 Tempat
21	Kantor Diniyah, TPQ, Tahfidz	1 Tempat
22	Tempat KBM SMP	5 Ruang
23	Sanitasi SMP	6 Ruang
24	Lapangan	5 Tempat
25	Garasi Mobil	1 Tempat
26	Gudang	2 Ruang
27	Perpustakaan	3 Ruang
28	Aula	2 Ruang
29	Kamar Abdi Ndalem	4 Kamar
30	Kamar Dewan Ustadz	3 Tempat

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Lampung Timur Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, Pondok Pesantren hidayatul qur’an memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam melaksanakan kegiatannya, namun masih diperlukan sarana pendukung lainnya seperti perpustakaan pesantren, dan ruang sekretariat untuk mengelola keuangan pesantren.

B. Manajemen Pengelolaan Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan melalui wawancara langsung, peneliti memperoleh data – data yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Adapun Hasil penelitian Penelitian tersebut sebagai berikut:

Wawancara dengan Ustad Harun Ar Rasyid, Pengurus Pondok, pertanyaan yang diajukan adalah tentang apa saja bentuk Zakat, Infak dan shadaqoh yang ada di PPHQ. Beliau mengatakan :

> “Zakat di pesantren sejauh ini berupa Zakat Fitrah, yang mana muzakki nya berasal dari santri yang menunaikan zakatnya di pesantren. Untuk muzakki yang berasal dari luar pesantren sampai saat ini belum ada, Zakat di PPHQ berupa uang tunai senilai 2,5 kg beras atau Rp. 25.000,- Untuk Infak dan Shadaqah ada yang berbentuk uang tunai maupun berbentuk bahan makanan seperti buah buahan, sayur mayur, dan bahan makanan mentah dari wali santri maupun perorangan.[8]”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Zakat di pesantren adalah Zakat fitrah, sehingga tidak didayagunakan untuk pembangunan seperti Zakat maal. Adapun proses pembagian Zakat fitrah

[8] Harun Arrasyid, Dewan Pengurus, *Wawancara,* Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an (PPHQ), Tanggal 10 Mei 2022 M

sudah sesuai dengan syariat Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fatoni, S.Hum :

> "Ada beberapa prosedur yang kami terapkan dalam hal zakat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Diantaranya memberikan informasi kepada semua santri mengenai waktu pelaksanaan zakat dan nominal zakat yang harus dikeluarkan. Setelah semuanya terlaksana dan dana zakat terkumpul, kami sebagai amil zakat menghitung beras maupun uang untuk disalurkan kepada mustahik. Menurut data yang telah kami kumpulkan, ada 4 golongan mustahik didalam maupun disekitar pondok pesantren. Diantaranya fakir, miskin, amil dan santri yang berjaga dipondok pesantren selama hari raya idul fitri."[9]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Zakat di PPHQ adalah Zakat fitrah yang bersifat konsumtif dan habis dibagikan kepada mustahik Zakat, sehingga dana Infak dan Shadaqah yang berperan untuk meningkatkan pembangunan di pesantren.

berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, terdapat proses manajemen Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, yaitu:

1. Penghimpunan dana Infak dan Shadaqah

Infak dan Shadaqah yang masuk di PPHQ dibayarkan kepada bendahara pesantren, yaitu ibu nyai Dwi Oktavia hidayati, infak diperoleh dari santri, tenaga pengajar (Ustadz dan Ustadzah Pondok), kotak amal, infak kegiatan sholawat malam minggu, kotak amal musola putra, orang tua santri, dan warga sekitar pondok maupun luar pondok yang mengetahui pembangunan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

---

[9] Ahmad Fatoni, Panitia Pengurus ZIS , *Wawancara,* Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), Tanggal 10 Mei 2022 M

Berdasarkan wawancara dengan pengurus pondok Ustad Bima Fandi Asy'arie, M.Pd:

> "Infak dan Shadaqah di PPHQ ada yang berupa kotak infak yang disebarkan ke tempat-tempat umum dan ramai, selain itu ada Infak kotak amal yang disebarkan setiap hari jum'at selepas sholat jum'at di mushola putra. Adapun di putri terdapat uang Infak sholawat yang dilaksanakan setiap acara malam minggu".[10]

Berikut peneliti uraikan:

1) Infak santri

   Dana yang diperoleh dari Infak santri bersumber dari Infak sholawat setiap malam minggu, jumlahnya tidak ditentukan dan dibayarkan seikhlasnya ketika kegiatan berlangsung. Adapun rata rata dana yang berhasil dikumpulkan setiap minggunya sejumlah Rp. 200.000,-

2) Infak dari kotak amal sholat jumat mushola putra

   Dana ini diperoleh dari Infak santri seikhlasnya yang dilakukan seminggu sekali selepas sholat jumat bertempat di mushola putra PPHQ. Adapun dana yang didapatkan tidak menentu, rata-rata sejumlah Rp. 100.000,-

3) Infak kotak amal

   Dana ini diperoleh dari kotak amal yang diletakkan di toko – toko tertentu, pada tahun 2020 kotak Infak terkumpul sebesar Rp. 5.300.000,- dan pada tahun 2021 terkumpul sejumlah Rp. 6.000.000,-

---

[10] Bima Fandi Asy'arie, Dewan Pengurus, *Wawancara,* Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), Tanggal 10 Mei 2022 M

4) Infak bangunan santri

Dana ini diperoleh dari biaya awal masuk pesantren, yaitu Infak bangunan santri sejumlah Rp. 3000.000,- setiap kedatangan santri baru. Pada tahun 2021 dana yang terkumpul berjumlah kurang lebih Rp. 771.000.000,-

Berikut peneliti lampirkan tabel pengumpulan dana Infak dan Shadaqah dari tahun 2020-2022:

Tabel 1.4
Tabel penghimpunan dana Infak tahun 2020

NO	Sumber Dana	Jumlah
1	Infak bangunan	Rp. 642. 500.000,-
2.	Infak kotak amal	Rp. 5.300.000,-
3.	Infak Shadaqah perorangan	Rp. 875.000,-

Penghimpunan dana Infak di tahun 2020, untuk Infak bangunan berasal dari jumlah santri yang mendaftar berjumlah 197 santri, Infak dan Shadaqah perorangan diperoleh dari Infak santri setiap minggu dan jum’at melalui kotak Infak dan sholawat.

Tabel 1.5
Penghimpunan Infak dan Shadaqah Tahun 2021

NO	Muzakki	Jumlah
1.	Infak bangunan	Rp. 771.000.000,-
2.	Infak kotak amal	Rp. 6.000.000,-
3.	Infak Shadaqah perorangan	Rp. 1.151.000,-

Berdasarkan data di atas, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an mengalami peningkatan dalam pengumpulan dana Infak, hal ini karena semakin bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya. Infak

bangunan diperoleh dari santri yang mendaftar yaitu 257 santri, sehingga dapat dikalkulasikan 257 santri x Rp. 3000.000 = Rp. 771.000.000,-.

Sedangkan untuk Shadaqah lainnya berupa bahan makanan dari wali santri seperti buah buahan dan sayur – mayur. Adapun dimulai pada akhir tahun 2021, PPHQ mengadakan "lelang Wakaf" untuk pembebasan tanah lahan belakang asrama putri, dana yang terkumpul cukup besar terhitung dimulai sejak bulan Desember 2021 dana yang terkumpul per tanggal 12 Mei 2022 sebesar Rp. 133.817.000 (267,634 M^2).

2. Pendayagunaan Infak dan Shadaqah

Infak dan Shadaqah dikumpulkan dan dihitung untuk mendukung biaya operasional pesantren, seperti Infak bangunan yang dialokasikan untuk pembangunan pesantren dan Shadaqah dari perorangan. Infak dan Shadaqah di PPHQ terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah Infak bangunan yang diperoleh dari wali santri yang menginfakkan hartanya setiap tahun di PPHQ, Infak dan Shadaqah dari donatur tetap maupun tidak tetap, dan Infak dan Shadaqah dari perorangan. Dana Infak bangunan dialokasikan untuk pembangunan gedung asrama, baik asrama putra maupun putri. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan Abah Ky Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, pengasuh PPHQ beliau mengatakan bahwa :

"pembangunan gedung asrama dan pembangunan sarana dan prasarana di pesantren tak lepas dari dana Infak dan Shadaqah yang mendukung proses pembangunan."[11]

Adapun sumber dana lainnya yang mendukung proses pembangunan berasal dari dana iuran santri yaitu daftar ulang setiap tahunnya sebesar Rp. 500.000,- per-santri, dan Infak bangunan di awal masuk pesantren sebesar Rp. 3000.000 (tahun 2021).

Tabel 1.8
Pendayagunaan Dana Infak Dan Shadaqah Tahun 2021

NO	Sumber Dana	Jumlah	Pendayagunaan
1.	Infak Bangunan santri	Rp. 771.000.000,-	Gedung Asrama
2.	Infak Kotak Amal	Rp. 6.000.000,-	Operasional Pesantren
3.	Donatur Infak dan Shadaqah	Rp. 1.151.000,-	Operasional Pesantren

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Lampung Timur Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, pendayagunaan Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren hidayatul qur'an dimanfaatkan untuk pembangunan gedung asrama putra dan putri dan membantu operasional pesantren seperti bahan bahan bangunan untuk sarana dan prasarana seperti MCK. jumlah ruang dalam satu bangunan asrama putri adalah:

Lantai 1 berjumlah 5 ruang dan 1 kamar mandi berukuran luas, ruang tersebut antara lain 2 ruang koperasi, 2 ruang kelas diniyyah, dan 1 kantor pengurus. Lantai 2 berjumlah 5 kamar, 1 kamar mandi berukuran luas, dan 1 kamar mandi berukuran kecil di kamar pengurus. Lantai 3 berjumlah 5 kamar dan 1 kamar mandi berukuran luas. Lantai 4 terdapat balkon yang dimanfaatkan sebagai tempat menjemur santriwati. Sehingga total ruang

[11] Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, Pengasuh, *wawancara*, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2022

dalam satu bangunan adalah 15 ruang dan 4 kamar mandi. Dalam satu kamar berisi belasan santri, dan maksimal terisi 25 santri.

Bangunan asrama putra berjumlah 1 gedung, lantai 1 berjumlah 3 ruang dan 1 kamar mandi berukuran luas, ruang tersebut yaitu ruang diniyyah, gudang dan 1 kamar. Lantai 2 berjumlah 3 ruang kamar, lantai 3 berjumlah 3 ruang kamar, pada setiap lantai terdapat kamar mandi berukuran luas. Sehingga jumlah total ruang dalam satu bangunan asrama putra ada 9 ruang dan 4 kamar mandi.

A. Analisis Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Dalam Peningkatan Pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2011 menyatakan bahwa pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Zakat. Dari pengertian pengelolaan Zakat tersebut dapat dijelaskan bahwa ada tiga unsur pengelolaan yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.[12]

Pada hasil riset peneliti, Analisis penerapan manajemen pengelolaan dana Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam bentuk pemikiran hal – hal yang berkaitan dengan

[12] Agus Permana dan Ahmad Baehaqi, "Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip *Good Governance*," *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* 3 No 2 (Desember 2018): 119.

pekerjaan tersebut supaya mendapatkan hasil yang optimal. Dalam Islam perencanaan dilakukan dengan bermusyawarah. Dengan begitu, perencanaan yang dilakukan adalah hasil dari berbagai masukan dan rencana yang optimal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan arah kebijakan tujuan organisasi di masa mendatang dan mengantisipasi segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan yang dilakukan.

Perencanaan disini adalah perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam pemanfaatan dana Infak dan Shadaqah yang dikelola. Rencana tersebut adalah memanfaatkan dana Infak bangunan yang diperoleh dari santri, pada tahap pertama dana yang terkumpul telah digunakan untuk membangun gedung asrama putri lantai 1, yaitu gedung untuk asrama tempat tinggal santri putri yang terdiri dari 5 kamar dan 1 kamar mandi berukuran luas. Pada tahap kedua rencana pembangunan gedung asrama putri lantai 2, selanjutnya pembangunan gedung asrama putra 3 lantai sudah teralisasi.

Pada tahun 2021 Rencana membangun gedung lantai 3 asrama putri sudah terealisasi, berisi 5 ruang kamar dan 1 kamar mandi berukuran luas. Adapun pembangunan asrama putri di atas tanah wakaf sehingga tidak dengan membeli tanah.

Dari penjelasan di atas, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam melakukan perencanaan pembangunan terealisasi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

b. Organizing (pengorganisasian)

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, tugas, alat-alat, tanggung jawab, wewenang yang dengan itu ditujukan supaya tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai kegiatan untuk penyusunan struktur organisasi dengan tujuan dan sumber dari lingkunganya.[13]

Pondok Pesantren hidayatul qur'an dalam penerapan fungsi manajemen pengorganisasian memilih beberapa nama dari pengurus pesantren untuk membantu mengelola Infak dan Shadaqah, pengurus dipilih langsung oleh pengasuh pesantren. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama pengasuh, beliau berkata

> "Pengorganisasian di PPHQ terkait dengan ZIS yaitu penanggung jawab abah sendiri, kemudian merekrut pengurus Pondok Pesantren. beberapa nama dipilih untuk menjadi pengelola"[14]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam pengelolaan Infak dan Shadaqah terlaksana dengan baik oleh pengasuh pesantren dengan dibantu oleh beberapa pengurus pesantren. Adapun pengurus pesantren yang ada memiliki kesibukan lain seperti mengajar, mengawasi kegiatan harian santri dan ada beberapa dewan ustadz yang tidak tinggal menetap di dalam

---

[13] Amirullah, *Pengantar manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).121

[14] Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, Pengasuh, *wawancara*, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2022

pesantren, sehingga tidak hanya fokus pada pengelolaan Infak dan Shadaqah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengelola ZIS dalam pesantren.

c. Actuating (pengarahan)

Fungsi pelaksanaan ialah fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang dicapai organisasi.[15]

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam menjalankan manajemen Infak dan Shadaqah berdasarkan pada kebutuhan dalam pembangunan apabila dibutuhkan maka pihak pesantren akan mengarahkan dan menunjuk beberapa anggota untuk membantu mengelola dana Infak dan Shadaqah. Kemudian mengadakan kumpulan bersama dewan pengarah dan pengurus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama pengasuh pesantren, beliau berkata:

> "waktu pemanfaatan dana Infak sifatnya kondisional, kalau Infak atau Shadaqah tersebut sudah diperlukan untuk pesantren, maka segera dicairkan atau disalurkan dan dimanfaatkan, itu gambaran ZIS di Hidayatul Qur'an"[16]

Berdasarkan hasil wawancara, dana Infak didayagunakan sesuai dengan kebutuhan pembangunan pesantren, tidak ditentukan kapan waktunya harus digunakan dan diatur oleh pengasuh pesantren dan bendahara.

---

[15]Kartoyo, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, 1 ed. (C.V Andi Offset, 2016).100

[16] Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz, Pengasuh, *wawancara*, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2022

d. Penerapan Fungsi pengawasan

Tahapan terakhir dalam manajemen adalah melakukan penilaian terhadap kinerja dan memastikan apakah kegiatan dapat dikerjakan sesuai rencana atau tidak, organisasi perlu melakukan pengawasan. Apabila mendapati ketidaksesuaian organisasi akan mampu melakukan tindakan perbaikan.[17]

Tahapan pengawasan yang terprogram dilakukan melalui[18]:

1) Penetapan standar, standar pelaksanaan pengawasan perlu diterapkan terlebih dahulu, karena standar ini akan dijadikan patokan untuk melihat, menilai, dan mengawasi proses kegiatan dalam kegiatan dalam organisasi sehingga dapat diketahui seberapa jauh tujuan dan sasaran dapat dicapai oleh suatu organisasi.
2) Membandingkan hasil, pelaksanaan dengan standar pengukuran dan menganalisis penyimpangan.
3) Pengembalian tindak lanjut. Tindakan dalam koreksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk.

Pengawasan yang diterapkan di PPHQ dalam mengelola dana Infak dan Shadaqah diawasi langsung oleh pengasuh pesantren, karena pengelolaan dan pengumpulan dana berpusat pada Pengasuh dan bendahara Pondok Pesantren.

---

[17]*Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, 120.
[18] Abdullah dkk., *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 315

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen Infak dan Shadaqah di pondok Pondok Pesantren hidayatul Qur’an meliputi perencanaan (*Planning*) yaitu merencanakan sasaran target pembangunan yang dicapai, Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan menunjuk beberapa pengurus untuk membantu mengelola, Pengarahan (*Actuating*) dengan mengadakan kumpulan dengan dewan pengarah dan pengurus pesantren. Manajemen Infak dan shadaqah dalam meningkatkan pembangunan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an berperan penting dapat dilihat dari bertambahnya bangunan fisik setiap tahun.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga Pondok Pesantren terkait manajemen pengelolaan Infak dan Shadaqah yang dikelola di dalam pesantren, berikut peneliti uraikan saran:

Diharapkan untuk manajemen pengelolaan Infak dan Shadaqah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menerapkan unsur manajemen pengelolaan secara maksimal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ pengarahan, dan pengawasan. Supaya lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin, Thantri, dan Francis. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Afni, Nur. "Manajemen dan Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat." *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 2 (t.t.): 35.

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2005.

Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*. Vol. Cet. Pertama. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.

Amirullah. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

B.S ., Muljana. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*. Vol. V. Jakarta: UI-Press, 2001.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. "Definisi Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non Fisik Di Dalam Kehidupan Masyarakat," 16 Februari 2017. ttps://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pembangunan-fisik-dan-pembangunan-non-fisik-di-dalam-kehidupan-masyarak-13.

Delfiyando, Rizky. "Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)." IAIN Metro, 2019.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Vol. VI. Jakarta: LP3ES, 1994.

Effendi, Bachtiar. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, Uhaindo Media dan Offset, 2002.

Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. ALFABETA, cv, 2015.

Halim, A, M. Choirul Arif, dan A Sunarto AS. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustakan Pesantren, 2005.

Kartoyo. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. 1 ed. C.V ANDI OFFSET, 2016.

Kato, Iskandar, Ahmad Faridi, Erika Revida, Darwin Damanik, dan Robert Tua Siregar. *Manajemen Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Khairunisa. "MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH DI BAZNAS KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH." UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Lugina, Ugin. "PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4 No 1 (Desember 2017): 56. https://doi.org/10.5281/zenodo.1227465.

Moeloeng, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasution, Harun, K Nisa, M Zakariah, dan M.A Zakariah. "Kajian Strategi Zakat, Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1 (2018): 22–37. https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842.

Nurbayati, sri, dan Wasilah. "Akuntansi Syariah Di Indonesia." *Salemba Empat* Ketiga (2013): 284.

Permana, Agus, dan Ahmad Baehaqi. "Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance." *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* 3 No 2 (Desember 2018): 119.

Purba, Bonaraja, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, dan Diana Purnama Sari. *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sarinah, dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Sugandi A, HB Tanjung, dan Rusli RK. "Peran pondok pesantren (ponpes) modern dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat." *Tadbir Muwahhid* 1 (2017): 102.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D," 23 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Terry, George R, dan L. W Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Veraning Tyas, Ike. "Manajemen Infak Dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2021.

Yahya, Fata Asyrofi. “Problem Manajemen Pesantren. Sekolah Dan Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output.” *El-Tarbawi* Vol. 8. No. 1, 2015.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, vol. VI (Jakarta: LP3ES, 1994).

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1877/In.28/J/TL.01/06/2021
Lampiran:-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONDOKPESANTREN
HIDAYATUL QURAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: **GHOFTA SHAFA MUMTAZ**
NPM	: 1804042006
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah
Judul	: ANALISIS PERANAN WAKAF TANAH INFAK DAN SHODAQOH TERHADAP PEMBANGUNAN PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2021 Ketua
Jurusan,

Dharma Setyawan, MA
NIP 19880529 201503 1 005

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3973/In.28.1/J/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Aulia Ranny Priyatna (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: **GHOFTA SHAFA MUMTAZ**
NPM	: 1804042006
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah
Judul	: MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2021
Ketua Jurusan,

Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya,silahkan scan QRCode.

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1135/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**GHOFTA SHAFA MUMTAZ**
NPM	:	1804042006
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Hudayatul Quran Batanghari Lampung Timur)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

_____

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1134/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1135/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 07 April 2022 atas nama saudara:

Nama	: **GHOFTA SHAFA MUMTAZ**
NPM	: 1804042006
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Hudayatul Quran Batanghari Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-500/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Ghofta Shafa Mumtaz
NPM	: 1804042006
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804042006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)

A. WAWANCARA

1. **Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, ~~Abah Kiyai Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al Hafidz~~**

   a Sejarah Visi misi pondok

   a. Bagaimana Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an?

   b. Apakah sudah ada pengurus atau panitia khusus yang mengelola ZIS di Dalam Pesantren ?

   c. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan ZIS di Pesantren?

   d. Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan ZIS di Pesantren?

   e. Ada berapa jumlah Muzakki dan donatur ZIS di Pesantren?

2. **Wawancara dengan Pengurus dan Pengarah Pondok Pesantren**

   a. Siapa yang bertugas mengelola ZIS yang masuk ke Pesantren?

   b. Bagaimana pengelolaan alokasi ZIS di Pesantren?

   c. Bagaimana kondisi ekonomi pesantren sebelum dan setelah adanya pengelolaan ZIS?

   d. Ada berapa jumlah Zakat, Infak Dan Shadaqah yang masuk setiap tahunnya?

   e. Bagaimana pengaruh pengelolaan ZIS yang teratur dalam meningkatan pembangunan Ekonomi di dalam Pesantren?

Scanned with CamScanner

3. **Wawancara Dengan Muzakki Dan Donatur Infaq Dan Shadaqah**

   a. Bagaimana cara anda menyalurkan Zakat ke Pesantren Hidayatul Qur'an?

   b. Bagaimana proses penyaluran dana ZIS ke pihak pengelola ZIS di Pesantren?

   c. Bagaimana bentuk Zakat atau Infaq dan Shadaqah yang anda salurkan ke pesantren?

   d. Menurut anda, apakah proses penyaluran ZIS di Pesantren Hidayatul Qur'an sudah berjalan dengan baik dan terstruktur?

   e. Apa tujuan anda menyalurkan ZIS ke Pesantren Hidayatul Qur'an?

B. DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
2. Strukrur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
3. Dokumentasi Proses Wawancara
4. Dokumentasi Peningkatan Pembangunan Gedung Dan Sarana Prasarana Di Pesantren.

Mengetahui,	Metro, 31 Maret 2021
Dosen Pembimbing	Peneliti
Auliya Ranny Priyatna, M.E, Sy	**Ghofta Shafa Mumtaz**
NIDN. 2016068401	NPM 1804042006

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz
NPM : 1804042006
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Manajamen Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah Dalam Peningkatan Pembangunan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 20%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 6 Juni 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz
NPM : 1804042006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 23-08-2021	o) Perbaiki penulis judul di halaman o) Perbaiki Penulisan Huruf kapital o) Pada latar Belakang Masalah paragraf 3 perbaiki Narasinya o) Sajikan Redaksi Ayat Alquran dan Matan Hadits yang relevan dengan penelitian o) Data pra survey beri footnote o) Perbaiki Narasi kalimat hal. 09 o) Penelitian Relevan perbaiki	[signature]
	Rabu 25-08-2021	o) Gunakan Footnote bukan bodynote o) Narasikan istilah yang digunakan sebagai landasan teori o) Sistematiskan pendefinisian Teori yang terkait variabel Judul o) Instrumen distribusi tambah zakat cari teoringa o) Redaksi Ayat beri footnote	[signature]

Dosen Pembimbing ,

[signature]

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Mahasiswa Ybs,

[signature]

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz
NPM : 1804042006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 16 - 08 - 2021	o) Perbaiki penulisan judul halaman sesuai dengan yang sudah disetujui o) Perbaiki penulisan Daftar isi o) Kalimat pembuka dalam latar Belakang Masalah terlalu umum o) Perbaiki Narasi halaman 2 o) Di awal kalimat tidak menggunakan kata sambung o) Perbaiki Footnote halaman 3 o) Perbaiki Narasi kalimat halaman 4 o) Redaksi Ayat diperbaiki o) Jelaskan Ayat	
	Rabu 18 - 08 - 2021	o) Sajikan data prasurvey sebagai Data awal o) Perbaiki Rumusan Masalah o) Tujuan penelitian Narasikan o) Manfaat Penelitian jelaskan secara Teoritis dan praktis o) perbaiki penelitian relevan	

Dosen Pembimbing,

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Mahasiswa Ybs,

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz
NPM : 1804042006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 23-08-2021	o) Perbaiki penulis judul di halaman o) Perbaiki penulisan huruf kapital o) Pada latar belakang masalah paragraf 3 perbaiki. Natasinya o) sajikan redaksi ayat Alquran dan matan Hadits yang relevan dengan penelitian o) Data pra survey beri footnote o) perbaiki narasi kalimat hal. 09 o) Penelitian relevan perbaiki	
	Rabu 25-08-2021	o) Gunakan Footnote bukan bodynote o) Narasikan istilah yang digunakan sebagai landasan teori o) Sistematisasikan pendefinisian teori yang terkait variabel judul o) Instrumen distribusi tambah lagi cari teorinya o) Redaksi ayat beri footnote	

Dosen Pembimbing,

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Mahasiswa Ybs,

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz
NPM : 1804042006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 23-08-2021	o) Perbaiki penulis judul di halaman o) Perbaiki penulisan Huruf kapital o) Pada latar Belakang Masalah paragraf 3 perbaiki. Narasinya o) Sajikan Redaksi Ayat Alqur'an dan Matan Hadits yang relevan dengan penelitian o) Data pra survey beri footnote o) Perbaiki Narasi kalimat hal. 09 o) Penelitian Relevan perbaiki	[signature]
	Rabu 25-08-2021	o) Gunakan Footnote bukan bodynote o) Narasikan istilah yang digunakan sebagai landasan Teori o) Sistematiskan pendefinisian Teori yang terkait variabel Judul o) Instrumen distribusi tambah zakat cari teoringa o) Redaksi Ayat beri footnote	[signature]

Dosen Pembimbing ,

[signature]

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Mahasiswa Ybs,

[signature]

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Ghofta Shafa Mumtaz
NPM : 1804042006

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis, 10 Maret 2022	outline. • perbaiki spasi penulisan judul • perbaiki penulisan sub bab • Tujuan & Manfaat Penelitian jadikan satu • Bab IV perbaiki narasi sub bab • Bab II Teori disesuaikan narasinya.	Ranyp
2.	selasa, 15 Maret 2022	• Acc outline	Ranyp.
3.	selasa, 22 maret 2022	• Perbaiki penulisan huruf kapital • Bab II narasikan sesuai variabel judul • serapan asing cetak miring • Perbaiki footnote • sumber data Primer diperbaiki • observasi dihapus.	Ranyp
4.	Kamis, 24 maret 2022.	ACC Bab 1, 2, 3	Ranyp.

Dosen Pembimbing

Ranyp.

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 2016068401

Mahasiswa

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Ghofta Shafa Mumtaz**
NPM : 1804042006

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 29 Maret 2022		APD • narasikan APD • Inventarisir sumber data yg akan diwawancara • perbaiki narasi wawancara dg pengelola • Tambahkan pertanyaan tentang sejarah visi, misi pondok	
2.	Kamis, 31 Maret 2022		Acc APD	

Dosen Pembimbing

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Mahasiswa Ybs.

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1804042006 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	selasa, 17 mei 2022	1. Harakitan tabel 2. Visi & Misi perbaiki 3. Konsisten peneliti 4. Perbaiki spasi footnote	
2.	Kamis, 19 Mei 2022	1. Data hasil wawancara disesuaikan dengan APO (Data mustahik ditambah) 2. Tambahkan data 3 tahun terakhir (2019, 2020, 2021). 3. Analisis dipertajam	
3.	Rabu, 25 Mei 2022	1. Perbaiki kesimpulan sesuaikan dengan pertanyaan penelitian 2. Daftar pustaka perbaiki 3. Lampiran dilengkapi.	

Dosen Pembimbing

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 198406162012

Mahasiswa Ybs,

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghofta Shafa Mumtaz Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1804042006 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 27 Mei 2022	1. Perbaiki Kata pengantar 2. perbaiki Kesimpulan & saran 3. Abstrak disesuaikan dengan Kesimpulan dan analisis.	
2.	Selasa, 31 Mei 2022	Acc Bab 4 & 5 Siap untuk dimunaqosyahkan.	

Dosen Pembimbing

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 198406162012

Mahasiswa Ybs,

Ghofta Shafa Mumtaz
NPM. 1804042006

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi setelah wawancara dengan Abah Ky Jalaludin Duritno, M.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur

2. Wawancara dengan Ustad Bima Fandi Asy'arie, M.Pd.I sebagai Pengurus dan pengarah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

3. Wawancara dengan Panitia Pengurus Zakat, Ustad Ahmad Fatoni, S.Hum

4. Wawancara dengan Ustad Harun Arrasyid sebagai Lurah Putra PPHQ sekaligus panitia pengurus zakat

5. Wawancara dengan Donatur Infak

6. Kotak Infak Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

7. Kantor Sekretariat kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

8. Asrama Putri dan garasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

9. Mushola Asrama Putri

10. Usaha Pesantren (Koperasi)

11. Gedung asrama putra Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

12. Pembangunan Gedung SMP Islam Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang berlokasi di samping asrama putra

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ghofta Shafa Mumtaz, akrab disapa Ghofta. Lahir pada tanggal 21 April 2001 di desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan bapak Ghofur dan Ibu Titik Maryati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ma'arif sampai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MTs Darussalam Natar sampai tahun 2015, kemudian melanjutkan ke MA Darusssalam Natar dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro Lampung mengambil program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dimulai pada awal semester I tahun ajaran 2018/2019.